



Penerapan Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 8 Cakranegara

Asrorul Hadi^{1*}, I Wayan Merta², Nursiah³

¹Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 8 Cakranegara, Mataram, Indonesia

DOI:

Article Info

Received: 11 September 2024

Revised: 12 October 2024

Accepted: 30 October 2024

Correspondence:

Phone: +62 831-2900-2658

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan gaya belajar kelas V SD Negeri 8 Cakranegara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara terdapat siswa yang masih menggunakan teknik menghafal, ada pula yang lebih memilih mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD SD Negeri 8 Cakranegara yang berjumlah 28 peserta didik. Sebagai objek penelitian adalah metode observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Dari hasil observasi pada siklus 1 dan siklus II, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil belajar pada gaya belajar visual meningkat 15%, pada gaya belajar auditori meningkat 11, 60% dan pada gaya belajar kinestetik meningkat 17%. pada gaya belajar kinestetik meningkat 17%. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15%. Sehingga dapat dikatakan dengan penerapan gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SDN 8 Cakranegara

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, IPAS

Citation: Hadi, A., Merta, I, W & Nursiah. (2024). Penerapan Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 8 Cakranegara. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5 (4), 890-894

Pendahuluan

Pembelajaran terkait IPAS sangat penting untuk dipelajari dan dipahami di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara terdapat siswa yang masih menggunakan teknik menghafal, ada pula yang lebih memilih mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, dan ada pula beberapa siswa yang gemar membuat catatan dibuku. Sekarang ini hasil pembelajaran IPAS sering mengalami penurunan minat sehingga menjadikan hasil belajar siswa menurun. Salah satu faktor penurunan tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan cara belajar peserta didik, yang mana seorang guru terkadang masih menggunakan

metode klasik yaitu hafalan dan tulisan, tanpa diselingi dengan metode atau cara pembelajaran yang inovatif, dan jarang menggunakan media pembelajaran.

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Secara umum, gaya belajar manusia yang dirangkum oleh Mufidah (2017) terbagi ke dalam 3 (tiga) kelompok, yakni : gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Pramesti (2020) berpendapat bahwa Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati sesuatu yang dipelajari. Sedangkan menurut Saja (2020),

Email: asrol9887@gmail.com

menyatakan bahwa gaya belajar setiap individu berhubungan erat dengan perilaku kognitif, afektif dan psikologikal yang beragam pada setiap individu dalam memahami dan mengatur dirinya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan. Untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan lebih efisien maka oleh karena itu penting untuk mengenal gaya belajar pada individu. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan. Menurut Adawiyah dkk (2020) memaparkan gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang dilakukan agar memperoleh informasi melalui pemanfaatan indra telinga. Pengguna gaya belajar auditorial cenderung belajar melalui apa yang didengarnya. Sedangkan pendapat dari DePorter (2000) "Gaya belajar setiap individu merupakan cara dimana individu tersebut dapat menerima informasi kemudian menyerapnya lalu 56 Pedagogik Jurnal Pendidikan, Maret 2021, Volume 16 Nomor 1, (54-61) Lina Rahmawati* dan Septi Gumindari** Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 56 mengolahnya dengan baik." selain itu juga proses pembelajaran akan dirasa lebih efisien dengan menerapkan system pembelajaran yang disesuaikan gaya belajar mahasiswa. Saputri (2017) menjelaskan bahwa Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia biasa mengingatnya.

Gaya belajar berkaitan dengan cara siswa dalam memperoleh informasi saat proses pembelajaran, terdiri dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Siswa yang mengenali gaya belajarnya akan meningkatkan hasil belajar. Setiap siswa memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, Aprilia (2022).

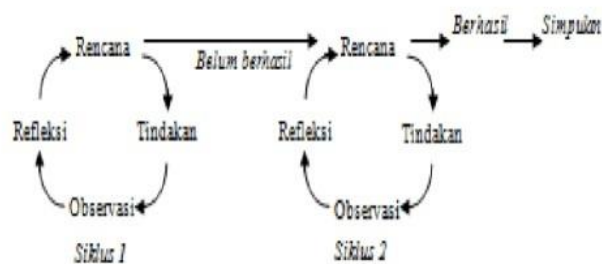
Berdasarkan penelitian sebelumnya, Artikel jurnal yang ditulis oleh Pratiwi, dkk. (2017). Hasil penelitian dengan judul "Analisis Gaya Belajar Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng", menunjukkan bahwa dampak gaya belajar terhadap hasil belajar dengan gaya belajar visual ke dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 77 (skor maksimal 100), gaya belajar auditorial masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 74 (skor maksimal 100), dan gaya belajar kinestetik masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata 75 (skor maksimal 100). Dengan demikian gaya belajar yang diterapkan di kelas VI lebih cenderung ke dalam gaya belajar visual dengan jumlah responden sebanyak 41 dan memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 77. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan Isnato, dkk (2022) Hasil penelitian dari 22 siswa terdapat 11 siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual yang mempunyai hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai yaitu 72,4, 7 siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu rata-rata 67 dan 4 siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang mempunyai hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu rata-rata 64,5. Penelitian yang dilakukan oleh Sarmasuseni Tampubolon (2023), Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dan siklus II masing-masing memiliki dua pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan test hasil belajar terhadap siswa, untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. pada siklus I untuk nilai rata-rata kelasnya sebesar 79,18% pada siklus II meningkat menjadi 83,04 % atau meningkat sebesar 3,86%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melalui penerapan metode pembelajaran team games tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri Simarhomba.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang. Penerapan gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Walidin, et al., 2015). Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Desain penelitian ini dapat diamati pada Gambar 1 di bawah ini.



Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah (1) menyiapkan segala sarana dan prasarana, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan (3) menyiapkan instrumen pengumpulan data. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi terkait kesesuaian proses pembelajaran dengan modul ajar yang telah disusun. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi. Pada tahap ini evaluasi, digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji hasil tindakan pada siklus pertama, yaitu terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil kajian digunakan sebagai acuan untuk dicarikan dan ditentukan beberapa alternatif tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif tindakan ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk mempersiapkan rencana tindakan dalam tindakan penelitian kelas pada siklus berikutnya sehingga kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki juga pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Cakranegara Jl. Ali Napiah No.23 Kelurahan Babakan, Babakan, Kec. Sandubaya, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat. Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar melalui Model *Problem Based Learning* dilakukan Selama kegiatan PPL II mulai mengajar mandiri siklus I samapai siklus II pada bulan Agustus 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD SD Negeri 8 Cakranegara yang berjumlah 28 peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Cakranegara. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar tes hasil belajar yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Instrumen tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Sedangkan Instrumen non tes berupa lembar observasi hasil belajar siswa, untuk memperoleh data berupa hasil pengamatan terhadap gaya belajar siswa. Penelitian ini dirancang 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis adalah skor perolehan setelah dilaksanakannya tindakan. Metode Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan permasalahan tindakan yaitu berupa kemandirian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang dianalisis adalah skor perolehan setelah observasi gaya belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek/variable sehingga diperoleh

kesimpulan. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa dan tingkat kemandirian belajar siswa. Data yang dianalisis berupa skor hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini, dihitung persentase rata-rata (M%) dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(M\%) = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

M% = Rata-rata persen atau persentase rata-rata

M = Rata-rata skor

SMI = Skor maksimal ideal

Tingkatan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan atau mengkonversikan persentase rata-rata (M%) ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima, dengan kriteria seperti yang dimuat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Presentase	Tingkat hasil belajar
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Sumber: Agung, 2014)

Selanjutnya, dihitung ketuntasan belajar secara klasikal pada hasil belajar dengan rumus berikut:

$$KB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

$\sum TB$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuannya. Pedoman PAP skala lima dapat dilihat pada Tabel 1 dan KKM hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Oeklani adalah 70. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Apabila persentase rata-rata (M%) hasil belajar siswa telah mencapai kategori "Tinggi", yaitu terletak

pada interval 80-89 dan Apabila ketuntasan belajar (KB) pada hasil belajar siswa mencapai 100% (KB=100%), atau seluruh siswa dinyatakan "Tuntas".

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II pada kelas V pelajaran IPAS di SD Negeri 8 cakranegara, maka didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil tes belajar pada siklus I

Jenis Tes	Skor
Rata-rata kelas	65
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Jumlah siswa tuntas	16
Jumlah siswa tidak tuntas	12
Preserntase ketuntasan	55,65%
Presentase ketidaktuntasan	44,35%

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus I, diperoleh bahwa persentase rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa adalah 65,06%.

Tabel 3. hasil observasi gaya belajar siklus I

Aspek	Presentase	Kategori
Hasil belajar padagaya belajar visual	65,00	Sedang
Hasil belajar pada gaya belajar auditori,	58,40	Sedang
Hasil belajar pada gaya kinestetik	68,50	Sedang

Tabel 4. Hasil tes belajar pada siklus II

Jenis Tes	Skor
Rata-rata kelas	80
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60

Jumlah siswa tuntas	26
Jumlah siswa tidak tuntas	2
Preserntase ketuntasan	90%
Presentase ketidaktuntasan	10%

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus I, diperoleh bahwa persentase rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa adalah 80%.

Tabel 5. hasil observasi gaya belajar siklus II

Aspek	Presentase	Kategori
Hasil belajar padagaya belajar visual	80,00	Tinggi
Hasil belajar pada gaya belajar auditori,	70,00	Sedang
Hasil belajar pada gaya kinestetik	85,50	Tinggi

Dari hasil observasi pada siklus 1 dan siklus II, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil belajar pada gaya belajar visual meningkat 15%, pada gaya belajar auditori meningkat 11, 60% dan pada gaya belajar kinestetik meningkat 17%.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan penerapan gaya belajar sudah dilaksanakan pada siklus I dan II. Sebelum ke siklus I atau pra siklus, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang dari ketentuan ketuntasan minimum (KKM), Karena di SD Negeri 8 Cakranegara KKM yang ditentukan adalah 70.

Pada siklus I didapatkan data dengan penerapan gaya belajar menggunakan model *Problem Based Learning* masih kurang makasimal, karena Pada siklus I ini tidak semua sintak terpenuhi, karena terdapat dua gaya belajar yang berbeda di dalam kelas, maka guru belum mampu mengendalikan kelas secara efektif, dan peserta didik masih belum mengetahui bagaimana menemukan jawaban atas permasalahan dalam video yang telah ditayangkan. Peserta didik yang sudah mencapai KKM adalah 16 (55,65%) dan peserta didik yang belum tercapai belajar diwah KKM sebesar 12 (44,35%). Sehingga pada siklus I ini

dikatakan belum optimal hasil belajar yang didapatkan, karena rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 65%.

Pada siklus II penerapan model pembelajaran pada siswa sudah mengalami peningkatan dari pada kegiatan siklus sebelumnya. Peserta didik sudah melaksanakan sintak *Problem Based Learning* dan gaya belajar sesuai arahan guru. Pada tahap penyelesaian tugas secara berkelompok dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan melalui penilaian diagnostik yaitu pembelajaran visual dan kinematik, peserta didik bekerja sama dalam kelompok dengan berbagi tugas secara kooperatif. Data aktivitas guru pada siklus II mampu melatih Peserta didik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi atau sesuai dengan gaya belajarnya. Peserta didik yang sudah mencapai KKM adalah 26 (90%) dan peserta didik yang belum tercapai belajar diwih KKM sebesar 3 (10%). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata rata sebesar 80%.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan gaya belajar Kelas V di SDN 8 Cakranegara mengalami peningkatan, dimana pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan oleh peneliti bahwa penerapan gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V sekolah dasar dinyatakan meningkat.

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara dengan penerapan gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti sebanyak 2 siklus, Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari data hasil observasi pada siklus 1 dan siklus II, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada gaya belajar visual, auditori dan kinestik. Hasil belajar pada gaya belajar visual meningkat 15%, pada gaya belajar auditori meningkat 11, 60% dan pada gaya belajar kinestetik meningkat 17%. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Mengucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang maha Esa atas limpahan rahmat dan karunianya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong atas bimbingannya selama kegiatan PPL II dan bimbingan dalam menyusun Jurnal ini. Penulis

juga berterimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 8 Cakranegara yang telah memberikan kami tempat dan kesempatan untuk melaksanakan PPL II ini. Penulis juga berterimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam melaksanakan penelitian tidakan kelas ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>.
- Aprilia, B. L. K. ., Jamaluddin, J., Lestari, T. A., & Handayani, B. S. . (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2732–2743.
- DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Isnanto & Madarwati A. Hamu, (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 8 (1).
- Mufidah, Luk Luk Nur. (2017). "Memahami Gaya Belajar untuk Mengetahui Potensi Anak." *Martabat Jurnal Perempuan dan Anak* 1, no.2.
- Pratiwi, Noor Komari. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Kependidikan*. 1(2).
- Saija,L.M. (2020). Analisis Terhadap Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Di Bandung. *Jurnal Padagogik* 3 (1), 57 – 70.
- Sarmasuseni Tampubolon (2023), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament , *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*: 3 (1).
- Saputri, Fajar Isnaeni. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*. 3 (1) 2016..
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.